

## **PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN REKSADANA SYARIAH PERIODE 2015 – 2019**

Oleh: <sup>1</sup>Ainaya Febriyani, <sup>2</sup>Abdul Aziz Nugraha Pratama, <sup>3</sup>Fernaldi Anggadha Ratno

<sup>123</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga,

Email: <sup>1</sup>[ainayafebriyani@gmail.com](mailto:ainayafebriyani@gmail.com), <sup>2</sup>[pratama\\_abdul@yahoo.com](mailto:pratama_abdul@yahoo.com), <sup>3</sup>[anggadharatno@iainsalatiga.ac.id](mailto:anggadharatno@iainsalatiga.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to examine the influence of GDP, inflation, Rupiah exchange rate, money supply and BI rate towards Sharia Mutual Funds from January 2015 through December 2019. This research used the quantitative approach method and sampling technique used the saturated sample technique. The analysis techniques used is multiple linear regression with the help of Eviews 9. Based on the result of t-test, the GDP and Rupiah exchange rate partially has not significant influence to Sharia Mutual Funds. Inflation, money supply and BI rate partially has significant influence by Sharia Mutual Funds. The result of simultaneous test showed that GDP, inflation, Rupiah exchange rate, money supply and BI rate has significant effect to Sharia Mutual Funds with 89,3%.*

*Keywords: GDP, Inflation, Exchange Rate, Money supply, BI rate, Sharia Mutual Funds*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal syariah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu Negara khususnya Negara Indonesia dalam rangka meningkatkan jumlah investasi untuk mempercepat perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah penduduk muslim di dunia menjadikan pasar modal syariah sebagai peluang yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disetiap Negara muslim maupun Negara lainnya. Peran pasar modal syariah adalah sebagai lembaga penghubung bagi masyarakat yang mempunyai modal lebih dan masyarakat yang kekurangan modal yang nantinya kedua belah pihak dapat melakukan transaksi sesuai dengan apa yang sudah mereka sepakati. Dari tahun ke tahun perkembangan pasar modal syariah khususnya perkembangan reksadana syariah tumbuh

sangat pesat. Untuk itu penting sekali bagi negara untuk memfasilitasi dan mendukung upaya-upaya apa saja yang dapat mempercepat pertumbuhan reksadana syariah yang secara tidak langsung dapat membantu pertumbuhan ekonomi di indonesia. (Irawan and Siregar 2017)

Di Indonesia reksadana syariah pertamakali dibentuk pada tahun 1998 yang diluncurkan oleh *PT.Danareksa Investment Manajement*, yang mempunyai produk reksadana campuran dan diberinama Danareksa Syariah Berimbang. Kemudian dikeluarkanlah *Jakarta Islamic index* (JII) pada tahun 2000 yang bertujuan untuk memberikan wadah kepada investor-investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Terciptanya *Jakarta Islamic index* (JII) membuat para investor memiliki kesempatan luas untuk berinvestasi pada

saham-saham yang sudah terjamin kesyariahnya. Di Indonesia Perkembangan reksadana syariah dapat dilihat pada table dibawah:

**Table 1 Jumlah Reksadana Syariah dan Perbandingan Kenaikan NAB Reksadana Syariah**

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) per Tahun (Rp Miliar)	Perbandingan kenaikan NAB per Tahun (%)
2015	93	11.019,43	-0,01
2016	136	14.914,63	0,35
2017	182	28.311,77	0,70
2018	224	34.491,17	0,22
2019	265	53.735,58	0,55

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan jumlah reksadana syariah selalu meningkat disetiap tahunnya, namun jika dilihat dari perbandingan kenaikan NAB reksadana syariah pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,48% jika dibandingkan pada tahun 2017. Disisi lain perkembangan reksadana syariah dilihat dari besar kecilnya nilai aktiva bersih (NAB) disetiap tahunnya. Jika NAB Reksadana syariah menurun maka terjadi suatu masalah dalam perkembangan Reksadana Syariah. Pertumbuhan NAB reksadana syariah di Indonesia dapat dipengaruhi dengan banyak faktor. Beberapa faktor dapat mempengaruhi NAB reksadana

syariah adalah adanya kebijakan ekonomi makro khususnya variabel PDB, inflasi, kurs, JUB dan BI Rate.

Variabel makroekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan reksadana syariah sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Fitriyani, Marina Ratih Ratnani dan Natiq Al Aksar (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan *Jakarta composite index* (JCI) dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rochman dan Imron Mawardi (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Adanya perbedaan pada setiap penelitian yang dilakukan sebelumnya menjadikan dasar peneliti dalam mengambil judul penelitian “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder yang diambil secara online melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (BPS), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (OJK) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (BI). Data yang digunakan oleh peneliti adalah data tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang meliputi NAB Reksadana Syariah, PDB

menurut pengeluaran, Kurs terhadap Dollar AS, Inflasi, JUB dan BI Rate.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti memilih waktu penelitian dalam jangka 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan dengan melihat kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun yang telah ditentukan sebelumnya.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi adalah kumpulan objek yang sesuai dengan kriteria yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan. Sedangkan sampel adalah populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. (Amirullah,SE. 2015)

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 330 yang dipilih dari data bulanan selama 5 tahun terakhir, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu sampel yang di ambil merupakan seluruh populasi yang ada meliputi semua data PDB, Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar(JUB), BI Rate dan NAB Reksadana Syariah..

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data secara online melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK). data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data pertumbuhan reksadana syariah yang ditunjukkan dengan data nilai aktiva bersih (NAB) setiap bulan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari laporan statistik reksadana syariah di halaman resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- b. Data PDB menurut pengeluaran setiap bulan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari halaman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- c. Data inflasi setiap bulan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari halaman resmi BI yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- d. Data kurs setiap bulan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari halaman resmi BI yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- e. Data jumlah uang beredar (JUB) setiap bulan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari halaman resmi BI yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- f. Data BI Rate setiap bulan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari halaman resmi BI yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### **Variable Dependen (Y)**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Reksa Dana Syariah (Y). NAB adalah nilai yang digunakan untuk menentukan hasil dari reksadana syariah. NAB

dapat dihitung dengan rumus (Tricahyadinata 2016) :

$$\text{Total NAB} = \frac{\text{nilai aktiva} - \text{total kewajiban}}{\text{jumlah unit penyertaan}}$$

Keterangan :

Nilai aktiva = nilai portofolio  
 Total kewajiban = fee manajer investasi, pajak dll

### Variable Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. PDB(X<sub>1</sub>)

Produk domestik bruto adalah total semua pengeluaran barang dan jasa pada suatu Negara yang meliputi, jumlah konsumsi, investasi, pembelanjaan pemerintah atas barang dan jasa dan ekspor neto. (Rahardian 2013)

Menurut Mankiw (2008), PDB dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PDB} = C + I + G + NX$$

Keterangan:

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pembelanjaan Pemerintah

X = ekspor neto

#### 2. Inflasi (X<sub>2</sub>)

Inflasi adalah peningkatan harga-harga umum yang terjadi secara terus-menerus. Secara umum inflasi dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena harga-harga barang

atau komoditi menjadi mahal disisi lain dapat pula mengakibatkan pendapatan juga menurun. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan daya beli rupiah yang dibelanjakan untuk membeli barang atau jasa dari bulan ke bulan. (Saraswati 2013)

Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{INF} = \frac{(\text{IHK}_t + \text{IHK}_{t-1}) \times 100}{\text{IHK}_{t-1}}$$

Keterangan:

INF =inflasi

IHK<sub>t</sub> = indeks harga konsumen pada periode t

IHK<sub>t-1</sub> = indeks harga konsumen pada periode sebelum t

#### 3. Kurs (X<sub>3</sub>)

Kurs atau nilai tukar rupiah menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai uang suatu Negara lain. Kurs dapat juga diartikan nilai mata uang yang dibutuhkan suatu Negara domestic untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Saraswati 2013)

Menurut Adiwarmanto Karim (Faranayli 2018) Cara yang digunakan untuk mengetahui besar rupiah sejumlah x di Indonesia akan mempunyai daya beli yang sama dengan Negara lain, diturunkan dengan persamaan paritas daya beli atau

*purchasing power parity equation* dengan rumus:

$$P = e \dot{p}$$

Keterangan:

P = tingkat harga domestik

$\dot{p}$  = tingkat harga luar negeri

e = nilai tukar uang

#### 4. Jumlah Uang Beredar ( $X_4$ )

Jumlah uang beredar adalah jumlah seluruh uang yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran atau sebagai alat transaksi pembelian barang dan jasa dalam suatu wilayah. Di Indonesia terdapat dua macam uang beredar yang dikenal, pertama yaitu: uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D). kedua yaitu: uang beredar dalam artian luas (M2) terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasai (T). Teori kuantitas uang dikemukakan oleh Irving Fisher dengan rumus (Saraswati 2013):

$$MV = PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

V = tingkat perputaran uang

P = tingkat harga barang

T = jumlah barang yang diperdagangkan

#### 5. BI Rate ( $X_5$ )

BI Rate merupakan salah satu kebijakan SBI dengan tenor satu bulan yang ditetapkan bersamaan dengan adanya

ITF (*Inflation Targeting Framework*) tahun 2005 dan pada tahun 2008 telah berubah menjadi bunga PUAB *overnight*. Pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 19 Agustus kebijakan tersebut disebut dengan BI-7 *day (reverse) Repo Rate* dan di terapkan ke dalam suku bunga PUAB tenor 7 hari. (Andesta 2019)

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan sebagai tolak ukur besar kecilnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Bawono et al. 2018)

Persamaan ini dihitung dengan rumus:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : PDB

$X_2$  : Inflasi

$X_3$  : Kurs

$X_4$  : Jumlah Uang Beredar (JUB)

$X_5$  : Bi Rate

$\epsilon$  : Kesalahan baku

#### 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran normal distribusi data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti memakai uji *Kolmogrof-Smirnov* yang mana pada uji K-S data dikatakan normal jika nilai  $Sign > 0,05$ . (Bawono et al. 2018)

b. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* (Uji *Langrange-Multiplier*) dan *Durbin Watson (DW)*. (Bawono et al. 2018)

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang terjadi antar variabel independen satu dengan variabel independen lain di dalam model regresi. Metode yang digunakan penulis untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Cara pengujian ini menggunakan pendekatan *L.R Klien*, yaitu dengan mengregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya. Tujuannya untuk mengetahui nilai koefisien  $r^2$  yang selanjutnya akan dibandingkan dengan

nilai koefisien determinasi  $R^2$ . Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1)  $r^2 > R^2$  maka terjadi multikolinieritas
- 2)  $r^2 < R^2$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Purnomo 2016)

d. Uji Heteroskedastitas

Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya pelanggaran asumsi homogenitas varian dengan pengujian uji *Glejser*. (Bawono et al. 2018)

e. Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji bahwa model regresi yang digunakan merupakan model linieritas. Uji yang digunakan adalah uji *Ramsey*. (Bawono et al. 2018)

3. Uji Statistik

Hasil dari hipotesis ditunjukkan dari seberapa besar nilai profitabilitas signifikan setiap variabel yang berada pada output hasil analisis regresi yang telah dilakukan pengujian datanya dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen (secara keseluruhan) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Pengambilan keputusannya dalam pengujian ini adalah:

- 1) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \rightarrow H_0$  diterima, berarti tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Apabila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} \rightarrow H_0$  ditolak, berarti berpengaruh signifikan.
- 3) Tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ ). (Pandjaitan et al. 2017)

b. Uji F

Untuk menguji apakah seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji Annova dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah;

- 1) Apabila  $f \text{ hitung} \leq f \text{ tabel} \rightarrow H_0$  diterima, berarti tidak adapengaruh signifikan.

2) Apabila  $f \text{ hitung} > f \text{ table} \rightarrow H_0$  diterima, berarti berhasil menerapkan variasi secara keseluruhan.

3) Pastikan nilai  $\text{Sig} > \alpha=0,05$ . (Pandjaitan et al. 2017)

c. Uji Determinasi *Ajusted R<sup>2</sup>*

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan pada variabel dependen dan variabel independen, besarnya nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . (Pandjaitan et al. 2017)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Table 2 Statistik Deskriptif**

	PDB	Inflasi	Kurs	JUB	BI Rate	Reksadana Syariaah
Mean	1136502.	0.260833	13716.70	5125791.	5.737500	23640.35
Median	1148908.	0.220000	13593.50	5198863.	5.500000	18800.73
Maximum	1357909.	0.970000	15227.00	6136552.	7.750000	57342.51
Minimum	892810,1	-0.450000	12625.00	4174826.	4.250000	9061.020
Observations	60	60	60	60	60	60

1. Variabel reksadana syariaah

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean reksadana syariaah pada tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 23640,35 atau Rp 23640,35 miliar. Nilai aktiva bersih maximum reksadana syariaah

sebesar Rp 57342,51 miliar pada bulan Oktober tahun 2019. Sedangkan nilai minimum aktiva bersih reksadana syariaah sebesar Rp 9061.020 miliar pada bulan Februari tahun 2016.

2. Variabel PDB

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean PDB pada tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 1136502 atau Rp 1136502 miliar. Nilai maximum PDB sebesar Rp 1357909 miliar pada bulan September tahun 2019. Sedangkan nilai PDB minimum sebesar Rp 892810,1 miliar pada bulan Januari tahun 2015.

### 3. Variabel inflasi

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean inflasi pada tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 0.260833 atau 0,26% . Nilai maximum inflasi sebesar 0.97% pada bulan Januari tahun 2017. Sedangkan nilai inflasi minimum sebesar - 0,45% pada bulan April tahun 2016.

### 4. Variabel Kurs

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean Kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar AS) pada tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar Rp 13.716,70. Kemudian nilai maximum dari Kurs sebesar Rp 15.227,00 pada bulan Oktober tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari Kurs sebesar Rp 12.625,00 pada bulan Januari tahun 2015.

### 5. Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB)

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean JUB pada tahun 2015 sampai 2019 sebesar Rp 5.125.791. Nilai maximum dari JUB sebesar Rp 6.136.552 pada bulan Desember tahun 2019. Sedangkan nilai minimum dari JUB sebesar Rp 4.174.826 pada bulan Januari tahun 2015.

### 6. Variabel BI Rate

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean BI Rate pada tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 5.737500 atau 5,73% . Nilai maximum BI Rate sebesar 7,75% pada bulan januari tahun 2015. Sedangkan nilai BI Rate minimum sebesar 4,25% pada bulan September-Desember tahun 2017 dan bulan Januari-April tahun 2018.

### Uji normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan probability *Jarque Berra* = 0,680323 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil olah data menggunakan *eviews* nilai *Obs\*R-squared* sebesar 0,6595 > 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Dari hasil output menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing koefisien  $r^2$  yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji heteroskedastisitas

Dari hasil output menunjukkan nilai prob. Chi square pada *obs\*R-Square* yaitu sebesar 0,9761 > 0,05 maka dapat diartikan model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

**Uji Linieritas**

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa asumsi linier terpenuhi karena probability pada F-statistics sebesar  $0,5468 > 0,05$ .

**Table 3 Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-92232.58	17947.56	-5.139005	0.0000
PDB(-2)	0.018762	0.030760	0.609961	0.5445
INFLASI(-2)	-4078.042	1838.204	-2.218492	0.0309
KURS(-2)	-2.508757	1.714435	-1.463314	0.1494
JUBM2(-2)	0.022207	0.007529	2.949452	0.0048
BI_RATE(-2)	2774.089	735.6436	3.770969	0.0004
R-squared	0.893031	Mean dependent var		22575.60
Adjusted R-squared	0.882746	S.D. dependent var		12818.48
S.E. of regression	4389.353	Akaike info criterion		19.70945
Sum squared resid	1.00E+09	Schwarz criterion		19.92260
Log likelihood	-565.5740	Hannan-Quinn criter.		19.79247
F-statistic	86.82481	Durbin-Watson stat		0.466285
Prob(F-statistic)	0.000000			

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda pada tabel 3 dengan hasil tersebut diperoleh rumus reksadanasyariah(-2) c pdb(-2) inflasi(-2) kurs(-2) jubm2(-2) bi rate(-2) dengan itu diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 * PDB + \beta_2 * Inflasi + \beta_3 * Kurs + \beta_4 * JUB + \beta_5 * BI Rate$$

$$RDS = 0,018762 - 4078,042 - 2,508757 + 0,022207 + 2774,089$$

a. Uji parsial (Uji t)

1. PDB ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Reksadana Syariah (Y).

Sesuai dengan hasil olah data uji t variabel PDB menunjukkan nilai

*Coefficient* = 0,018762 dan Prob.\* 0,5445 > 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel PDB berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah pada alpha 5%. Hubungan Positif dan tidak signifikan antara variabel PDB dan pertumbuhan reksadana syariah berbeda dengan hipotesis yang dirumuskan, oleh karena itu hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail Rasyid Ridha (2013) dengan hasil penelitian variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan NAB Reksadana

syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam hasil uji t yang menunjukkan nilai Signifikan PDB sebesar  $0,192 > 0,05$ . Maka artinya variabel PDB berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah pada alpha 5%.

Kenaikan yang terjadi pada PDB tidak mempengaruhi pertumbuhan Reksadana syariah dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi yang dimiliki oleh masyarakat akan produk reksadana syariah. Masyarakat lebih mengenal produk perbankan dari pada produk investasi yang ada pada reksadana syariah. Keberadaan dan informasi tentang reksadana hanya menyentuh lapisan masyarakat tertentu saja. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan sebesar apapun yang terjadi pada PDB yang dapat diartikan sebagai tingkat kekayaan masyarakat tidak akan mempengaruhi pertumbuhan Reksadana Syariah. (Zikrullah 2006)

2. Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah(Y).

Sesuai dengan hasil olah data uji t variabel inflasi menunjukkan nilai *Coefficient* =  $-4078,042$  dan Prob.\*  $0,0309 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah pada alpha 5%. Hubungan negative antara variabel inflasi

dan pertumbuhan reksadana syariah sesuai dengan hipotesisi yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan turunya nilai inflasi mempengaruhi minat investor menanamkan modalnya pada instrument reksadana syariah. Adanya penurunan nilai inflasi maka dapat menambah minat para investor untuk menanamkan modalnya melalui instrument reksadana.

Adanya inflasi dapat mengakibatkan banyak faktor salah satunya dapat menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat secara umum, karena pada saat terjadinya inflasi tingkat pendapatan riil masyarakat akan mengalami penurunan. Sehingga pada saat itu masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran mereka. Fluktuasi laju inflasi menunjukkan ketidakstabilan pada harga-harga komoditi. Masyarakat akan lebih tenang jika menyimpan uangnya sendiri daripada menginvestasikan uangnya pada saat kondisi yang tidak pasti akibat fluktuasi laju inflasi. Pada saat inflasi meningkat, maka pendapatan riil/*return* yang diterima investor akan menurun. Oleh karena itu, semakin tinggi inflasi, semakin berisiko aktivitas investasi di reksadana syariah sehingga hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai aktiva bersih reksadana syariah. Begitupun sebaliknya semakin kecil tingkat inflasi maka pendapatan riil yang diterima investor akan semakin meningkat oleh karena itu investor tertarik menanamkan

modalnya pada reksadana syariah sehingga dapat menyebabkan kenaikan nilai aktiva bersih reksadana syariah yang secara langsung menaikkan pertumbuhan reksadana syariah. (Miha & Laila, 2017)

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Alghifari, Chairul Akmal dan Soliyah Wulandari yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Reksadana Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel sebesar  $4,015 > 1,679$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ .

3. Kurs mata uang ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan Reksadana Syariah (Y).

Sesuai dengan hasil olah data uji t variabel kurs menunjukkan nilai *Coefficient* =  $- 2,508757$  dan *Prob.\**  $0,1494 > 0,05$ . Maka artinya variabel Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan turunya nilai kurs mata uang tidak dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada instrument reksadana syariah tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang dirumuskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirum Miha dan Nisful Laila

(2017) bahwa Variabel nilai tukar Rupiah memiliki signifikan yang lebih besar dengan nilai  $0,915 > 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari NAB Reksadana syariah sama halnya dengan tidak ada pengaruh pada pertumbuhan reksadana Syariah. Karena pertumbuhan reksadana syariah diukur melalui besar kecilnya NAB Reksadana Syariah yang dihasilkan pada setiap tahunnya.

Menurut (Miha and Laila 2017) nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan reksadana syariah karena pada saat ini instrument investasi yang ada pada reksadana syariah masih terbatas pada perusahaan-perusahaan dalam negeri. Maka dari itu instrumen investasi luar negeri, seperti valuta asing masih jarang digunakan sehingga perubahan yang terjadi pada kurs sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan reksadana syariah.

4. Jumlah Uang Beredar ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah (Y).

Sesuai dengan hasil olah data uji t variabel JUB menunjukkan nilai *Coefficient* =  $0,022207$  dengan Probability  $0,0048 < 0,05$  dapat diartikan bahwa

variabel JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan naik turunnya jumlah uang beredar mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada instrument Reksadana Syariah sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mankiw (2007:133) jika masyarakat mengalami peningkatan dalam pendapatan riilnya maka akan meningkat pula permintaan uang. Hal ini dapat diartikan jika kekayaan seseorang meningkat maka portofolio yang dapat dibeli oleh masyarakat akan meningkat pula. (Miha and Laila 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirum Miha dan Nisful Laila (2017) bahwa Variabel jumlah uang beredar memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

5. BI Rate ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah (Y).

Sesuai dengan hasil olah data uji t variabel BI Rate menunjukkan nilai *Coefficient* = 2774,089 dan *Prob.\** 0.0004 < 0,05. Maka artinya variabel BI Rate

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah pada alpha 5%. Hubungan positif dan signifikan antara variabel BI Rate terhadap Pertumbuhan Reksadana syariah sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan. Maka bertambahnya nilai BI Rate dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada instrument Reksadana Syariah. Menurut Nur Laili (2012) adanya perubahan BI Rate dapat mempengaruhi variabelitas dari return suatu investasi. Jika suku bunga mengalami peningkatan investor cenderung akan menginvestasikan dananya pada produk-produk perbankan, contohnya deposito. Disisi lain harga saham akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh minat investor yang lebih memilih deposito karena ingin memperoleh return yang lebih baik. Sehingga minat investor akan berpindah dari investasi saham ke deposito.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Andesta (2019) yang menyatakan bahwa Variabel BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah yang artinya pergerakan nilai BI-Rate dapat mempengaruhi pergerakan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

- b. Uji simultan ( Uji f)

Bedasarkan hasil yang telah diperoleh nilai koefisien 86,82481 dengan

nilai Probabilitas  $0.000000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah.

c. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh hubungan variabel independen dengan variabel dependent. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, didapatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,893031 atau 89,3031% mengidentifikasi bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,3031% sedangkan sisanya 10,6969% dipengaruhi variabel lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hartanto dkk yang menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel ekonomi makro terhadap kinerja reksadana syariah di Indonesia dikarenakan memiliki nilai  $p < 0.05$  dengan nilai *path coefficient* (beta) 0.32 (Hartanto et al. 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan reksadana syariah.

2. Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah.
3. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah.
4. Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah.
5. BI Rate berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah.

### Saran

Berdasarkan penulisan yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan dapat berguna sebagai bahan evaluasi serta dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil kebijakan investasi baru disuatu perusahaan Reksadana Syariah.
2. Bagi investor, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat sebagai pelaku utama dalam berinvestasi. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan strategi dalam memilih dan menanamkan modalnya pada investasi Reksadana Syariah.
3. Bagi akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan bahan acuan penelitian yang akan datang.
4. Bagi peneliti dimasa yang akan datang dapat berguna sebagai referensi dan

diharapkan untuk menambahkan variabel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, SE., M. .. 2015. *Populasi Dan Sampel (Pemahaman Jenis Dan Teknik)*. bayumedia publishing Malang.
- Andesta, Riza. 2019. "Reksadana Syariah Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2008-2017 Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M Analisis Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar ( Kurs ) Reksadana Syariah Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2008-2017." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bawono, Anton, M. Si, Arya Fendha, Ibnu Shina, and M. Si. 2018. *EKONOMETRIKA TERAPAN Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Faranayli, Diyan. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2013 - 2017." Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia BANKING SCHOOL JAKARTA.
- Hartanto, Dicki, Amri Amir, Asep Machpuddin, and Tona Aurora Lubis. 2018. "The Effects Of Macro Economics On Sharia Mutual Fund Performance With Jakarta Islamic Index (Jii) As Intervening Variable." *International Journal of Economics and Research (IJER)* 9(3):1-11.
- Irawan, and Zulia Almaida Siregar. 2017. "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)." *Tansiq* 2(1).
- Miha, Choirum, and Nifsul Laila. 2017. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia." *Urnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4(2):144-58.
- Pandjaitan, Dorothy Rouly H., M. Si, Aripin Ahmad S. E, and M. Si. 2017. "Buku Ajar Metode Penelitian Untuk Bisnis." Universitas Lampung.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Pertama. edited by S. S. PPuput Cahya Ambarwati. Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Rahardian, Sandy. 2013. "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Serta Dampaknya Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Di Indonesia Pada Tahun 2010-2011." 6-41.
- Saraswati, Fitria. 2013. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Tricahyadinata, Irsan. 2016. "Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dan Jakarta Interbank Offered Rate (Jibor); Kinerja Reksadana Campuran." *Ekonomi Keuangan Dan Manajemen* 12(2).
- Zikrullah, Taufik. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih ( NAB ) Reksadana." Universitas Islam Indonesia.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)  
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)